



Pengelolaan Bank Sampah Rumah Tangga Sebagai Sumber Pendapatan Desa Wonosari, Wonosobo

Isti Farida¹⁾, Sunaryo^{2)*}, Kurnia Agung Prasetyo³⁾, Laudik Eman Ratu⁴⁾, Rini Setiyowati⁵⁾, Siti Fadhilah⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

*Sunaryo@unsiq.ac.id

Dimasukkan : 2 Desember 2022 | **Diterima** : 17 Desember 2022 | **Diterbitkan** : 31 Desember 2022

Abstrak: Sampah merupakan permasalahan antara lingkungan dan masyarakat. Bank sampah rumah tangga menjadi salah satu cara dalam pengelolaan sampah. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mengubah pola pandangan masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Program pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan PKK Desa Wonosari, yang merangkul sekitar 30 Ibu rumah tangga di bawah PKK tersebut. Namun terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain: mitra kurang pengetahuan tentang pengelolaan dan pemilahan sampah, tidak adanya pengetahuan tentang bank sampah, cara kerja bank sampah, serta potensi pendapatan pengelolaan sampah melalui bank sampah. Metode pendekatan yang akan dilakukan yaitu dengan mengadakan sosialisasi dampak lingkungan akibat pencemaran sampah, pelatihan pengolahan sampah dan pelatihan managemen bank sampah rumah tangga. Hasil yang didapat ditandai dengan antusiasme dan semangat warga pada saat kegiatan sosialisasi dilaksanakan.

Keywords: Lingkungan, Bank Sampah, Sumber Pendapatan

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan antara lingkungan dan masyarakat. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Permasalahan sampah di Indonesia sangat konkret, dimana pengelolaan yang dilakukan masih belum optimal dan masih menggunakan pola lama, dimana sampah yang dihasilkan belum dipilah, hanya dicampur lalu di buang. Padahal dengan memilah sampah, bisa menambah nilai ekonomi. Maka dari itu, dalam perealisasian strategi diperlukan beberapa

program yang salah satunya yaitu sosialisasi kepada masyarakat khususnya di Desa Wonosari tentang pemaksimalan pengelolaan sampah pada tingkat desa, dan pembentukan bank sampah. Bank sampah menjadi salah satu cara/alternatif dalam strategi pengelolaan sampah (Donna, 2016). Untuk itu pengelolaan bank sampah di Desa Wonosari sangat diperlukan. Bank sampah adalah salah satu program yang dapat mengubah pola pandangan masyarakat terhadap pengelolaan sampah (Bintarsih, 2017).





Wonosari adalah salah satu desa di Kecamatan Kalikajar yang dalam pengelolaan sampah masih perlu diperbaiki. Masyarakat di desa Wonosari lebih memilih untuk membuang atau membakar sampah tersebut. Sehingga dengan dilakukannya sosialisasi pengelolaan bank sampah rumah tangga dapat membantu kesadaran masyarakat untuk lebih bijak dalam pengelolaan sampah. Dengan adanya bank sampah diharapkan masyarakat mampu memilah antara sampah organik dan anorganik. Sampah organik bisa menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk pupuk tanaman maupun untuk dijual sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Sampah anorganik juga harus dipisah sesuai dengan kategorinya (kertas, kaleng, botol plastik, kaca, dll) yang dapat dikumpulkan dan dijual kepada pengepul sampah.

Linawati dkk (2017) berpendapat bahwa bank sampah mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Dalam pengelolaan bank sampah juga harus menggunakan metode yang sesuai, metode yang dimaksud yaitu metode dalam pencatatan administrasi. Pencatatan administrasi bank sampah akan lebih baik jika pencatatan administrasi yang dilakukan dengan computer. Namun melihat SDM yang ada di Desa Wonosari pencatatan dengan menggunakan komputer belum dapat dilaksanakan sehingga pencatatan manual menjadi salah satu jalan dalam kepengurusan administrasi bank sampah. Pengurus untuk bagian pencatatan administrasi harus memiliki kemampuan yang memadai. Dengan itu pemberdayaan masyarakat dapat dioptimalikan melalui berjalannya program bank sampah (Ade, 2015). Masyarakat desa Wonosari diharapkan mampu menghidupkan bank sampah.

Perkembangan bank sampah sendiri tidak akan berhasil apabila tidak didukung oleh kesadaran masyarakatnya. Program pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan PKK Desa Wonosari, yang merangkul sekitar 30 Ibu rumah tangga di bawah PKK Desa Wonosari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh anggota KPM melalui wawancara dengan pengurus PKK desa Wonosari, terdapat beberapa permasalahan yang kemudian disepakati untuk dicari solusinya. Namun dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat beberapa permasalahan yang ada, antara lain: 1) mitra kurang pengetahuan tentang pengelolaan dan pemilahan sampah, 2) tidak adanya pengetahuan tentang bank sampah dan cara kerja bank sampah 3) tidak adanya pengetahuan tentang sampah yang dapat menghasilkan pendapatan dengan memilah dan menyetor kepada bank sampah, dan 4) minimnya pengetahuan managemen pengelolaan bank sampah.

2. METODE PELAKSANAAN

Program kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya sampah, dengan meningkatnya sampah rumah tangga yang berdampak buruk pada lingkungan dapat dikurangi dengan pemilahan dan pengelolaan sampah. Tujuan lain dari program kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu agar warga dapat menjadi nasabah bank sampah dan memperoleh tabungan dari penyetoran sampah. Mengatasi permasalahan yang ada dalam masyarakat desa Wonosari harus secara tepat dengan memperhitungkan hal-hal yang efisien, efektif, dan efektivitas, dan terpadu agar dapat meningkatkan kesehatan lingkungan dan kesejahteraan keuangan khususnya keuangan kas disetiap RT.



Metode pendekatan yang akan dilakukan adalah dengan sosialisasi tentang sampah dan pengelolaannya, serta bagaimana pengelolaan sampah dapat menghasilkan uang sebagai sumber keuangan kas di setiap RT, pelaksanaan program kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yaitu:

- a. Koordinasi dengan DLH Kecamatan Kalikajar.
- b. Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah Rumah Tangga.
- c. Pelatihan pemilahan dan pengelolaan sampah.
- d. Pelatihan managemen bank sampah (administrasi dan keuangan).
- e. Evaluasi dan monitoring

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mengenai program Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah Rumah Tangga telah dilaksanakan dengan lancar. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan DLH Kecamatan Kalikajar



Gambar 1. Koordinasi dengan DLH Kecamatan Kalikajar

Koordinasi adalah proses pengaturan, memadukan atau pengintegrasian kepentingan bersama untuk mencapai tujuan bersama secara efesien dan efektif. Fungsi dari koordinasi adalah upaya individu dan kelompok untuk memberikan kesatuan tindakan dalam mengejar tujuan bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk

menyatukan ide antara anggota KPM dan dari pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kecamatan Kalikajar. Manfaat dari adanya koordinasi yaitu:

- 1) Tercapainya satu ide yang sejalan mengenai konsep kegiatan sosialisasi bank sampah.
 - 2) Tercapainya tujuan dan harapan dari kegiatan sosialisasi bank sampah yang telah dilakukan.
2. **Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah Rumah Tangga**



Gambar 2. Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah Rumah Tangga

Sosialisasi adalah suatu proses belajar-mengajar dalam berperilaku di masyarakat. Beberapa orang juga mengatakan bahwa sosialisasi adalah proses penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya.

Sosialisasi Bank sampah adalah strategi untuk membangun kedulian masyarakat agar dapat “berteman” dengan sampah, untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Tujuan dari sosialisasi bank sampah yaitu:

- 1) Mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna, misalnya untuk kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis, dan sampah organic dijadikan pupuk.
- 2) Menyadarkan dan mengajak masyarakat agar memanfaatkan barang





yang masih bisa digunakan, dan memilah sampah, sehingga timbunan sampah juga ikut berkurang.

Sedangkan manfaat yang bisa dirasakan dari kegiatan sosialisasi bank sampah yaitu:

- 1) Kesadaran masyarakat di Desa Wonosari tentang kepedulian terhadap sampah meningkat.

- 2) Menambah pendapatan kas RT.
- 3) Pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.
- 4) Masyarakat lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan.

Pengaruh yang diharapkan dengan adanya sosialisasi ini yaitu pengelolaan bank sampah di Desa Wonosari dapat berkelanjutan dan menjadi pengaruh yang baik untuk generasi yang akan datang.

3. Pelatihan Pemilahan dan Pengelolaan Sampah



Gambar 3. Pelatihan pemilahan dan pengelolaan sampah

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran tentang pemilahan dan pengelolaan sampah bagi masyarakat desa Wonosari. Untuk pelatihan pengelolaan sampah yaitu sampah yang dikumpulkan dan dipilah sesuai kategorinya. Sampah anorganik dapat dijual secara kiloan ke pihak pengepul sampah,

sedangkan untuk sampah organik dapat diolah menjadi pupuk/kompos.

Sampah yang dipilah dikategorikan dalam 2 kelompok:

- a. Sampah yang dapat membosuk tanpa harus didaur ulang (sampah organik).
- b. Sampah yang sulit terurai oleh alam, tetapi dapat didaur ulang (sampah anorganik).

4. Pelatihan Managemen Bank Sampah (administrasi dan keuangan)



Gambar 4. Pelatihan managemen bank sampah

Pelatihan managemen bank sampah dilaksanakan karena terdapat beberapa fungsi sebagai gambaran dalam pengelolaan bank sampah bagi warga desa Wonosari. Fungsi dari pelatihan managemen bank sampah yaitu:

- a. Pengorganisasian bank sampah yaitu pengelompokan struktur organisasi bank sampah, pemparan tanggung jawab dan wewenang sehingga managemen bank dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- b. Penjelasan mengenai cara penulisan data dalam proses pencatatan keuangan bank sampah, dan administrasi yang diperlukan dalam managemen bank sampah.
- c. Motivasi sebagai pemberian semangat dan dorongan bekerja dengan ikhlas





demi tercapainya tujuan organisasi dengan efesien dan ekonomis.

Manfaat dari kegiatan ini yaitu masyarakat desa Wonosari lebih memahami dalam managemen bank sampah, baik dari segi pelaksanaan, administrasi maupun keuangan.

5. Evaluasi dan Monitoring



Gambar 5. Evaluasi dan monitoring

Evaluasi yaitu kegiatan penilaian di akhir kegiatan untuk melihat pencapaian dari program yang dijalankan. Sedangkan monitoring adalah kegiatan pemantauan untuk memperoleh informasi secara terus-menerus sehingga hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk pemantauan yang berkelanjutan dalam pengelolaan bank sampah desa Wonosari. Sehingga kegiatan yang dilakukan tidak hanya berlangsung sementara, namun dapat dijalankan untuk generasi-generasi yang akan datang.

4. KESIMPULAN

Program Kegiatan KPM tentang Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah Rumah Tangga, Desa Wonosari, Kec. Kalikajar, Kab. Wonosobo telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Mitra sangat antusias selama sosialisasi dan pelatihan berlangsung terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Dengan kerjasama anggota KPM yang baik dan peran serta aktif dari narasumber dalam kegiatan ini maka

semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam pengelolaan sampah hingga menjadi nasabah bank sampah untuk mendapatkan lingkungan yang sehat serta peningkatan pendapatan sumber keuangan kas disetiap RT. Kendala yang dihadapi adalah adanya perubahan jam pelaksanaan sosialisasi, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi Anggota KPM.

Program Kegiatan Bank Sampah ini dapat terapkan di semua RT di Desa Wonosari, dan tetap berkelanjutan walaupun tanpa mahasiswa KPM TbR UNSIQ 2022 dan kesadaran sekaligus antusias masyarakat terhadap pengelolaan sampah semakin baik. Diharapkan program kegiatan ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya warga Desa Wonosari.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada masyarakat Desa Wonosari yang berperan aktif dalam kegiatan

6. REFERENSI

- Asteria, Donna dan Heru Heruman. 2016. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya. Jurnal Manusia Dan Lingkungan, 23 (1): 136-141.
- Linawati. Herlin. Dkk. 2017. Optimalisasi Peran Dan Pengelolaan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. Jurnal Abdimas, 1 (1): 1-7.
- Octavia, Ade. Dkk. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Program Bank Sampah Dengan Bantuan Tekhnis Dan Manajemen Usaha Pada KSM Aneka Limbah Dan KSM





**Servis : Jurnal Pengabdian dan Layanan
Kepada Masyarakat**

Volume 01, Nomor 01, Desember 2022, Hal : 8-15
DOI : xxx-xxx-xxx

e-ISSN : xxxx

Maidanul Ula Kota Jambi. Jurnal
Pengabdian Kepada Masyarakat, 30 (3):
41-49.

Sekarningrum, Bintarsih, Dkk. 2017.
Pengembangan Bank Sampah Pada

Masyarakat Di Bantaran Sungai
Cikapundung. Jurnal Pengabdian Kepada
Masyarakat, 1(5):292-298.



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.